

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Menurut Borg dan Gall (2003:772) prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri atas dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan dimana produk yang dihasilkan bisa berupa software, hardware seperti buku, modul, paket program pembelajaran ataupun alat bantu belajar, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi.

Menurut Putra (2011: 67) terdapat banyak definisi *R&D*, ini terjadi karena *R&D* digunakan dalam banyak sekali bidang, sehingga ada tekanan dan fokus yang berbeda ketika definisi *R&D* itu dirumuskan. Secara sederhana *R&D* bisa didefinisikan sebagai metode penelitian secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk menearitemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model/metode, jasa, prosedur tentunya yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

ADDIE yakni desain yang mudah diterapkan di mana proses yang di gunakan bersifat sistematis dengan kerangka kerja yang jelas menghasilkan produk yang efektif, kreatif, dan efisien (Angel Learning, 2008: 5). Pengembangan juga dapat menciptakan sebuah produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016).R&D adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan produk kita tidak bermaksud hanya pada buku teks, instruksional film, dan *soft ware computer* tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program pendidikan atau program pengembangan staf. (Pargito, 2010: 343).Pengembangan program dalam penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE (Beny, 2009:183; Molenda, 2003)

Syari Yuliana, 2018

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME**

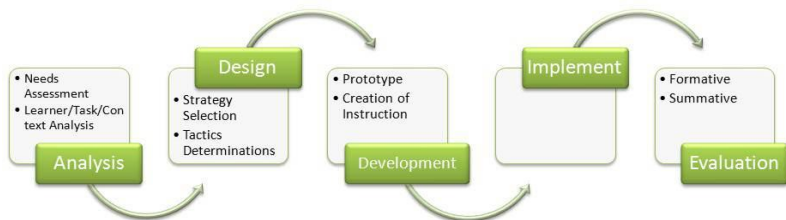
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar system pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari, terdiri atas 5 fase yaitu:

- a. *Analysis*. Pada tahap analisis biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan. Analisis yang dilakukan adalah analisis hambatan atau permasalahan, analisis potensi, dan analisis lain.
- b. *Design*. Pada tahap desain 34 urai perumusan tujuan yang dapat diukur mengkalsifikasi milih aktifitas. Menentukan pendekatan, metode, solusi yang tepat, menyusun kerangka atau draft, serta menyusun lembar penilaian atau respon.
- c. *Development*
Menyusun program sesuai dengan dan melakukan validasi sebelum diujicobakan.
- d. *Implementation*
Menguji cobakan program, dan membagikan angket respon.
- e. *Evaluation*
Melakukan analisis serta perbaikan terhadap program.

Sejalan dengan pendapat Molenda (2003) dan Cheung (2016:4) menyatakan bahwa ADDIE adalah desain yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Cheung menyatakan *“The advantage of the ADDIE model is that it is simple to use and can be applied to curriculum that teaches knowledge, skills, or attitudes”*.

Secara Visual desain ADDIE dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Bagan Desain ADDIE

Gambar 3.1 bagan desain ADDIE ini menjelaskan mengenai alur pelaksanaan desain ADDIE. Pada tahapan Analysis, peneliti harus

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengetahui dan merangkum data mengenai potensi, kebutuhan dan kelemahan (*Need Assessment*) dari penerimaan orangtua yang memiliki anak down syndrom. Setelah mengetahui *need assessment* dari penerimaan orangtua dan upaya yang telah dilakukan sekolah, selanjutnya dilakukan perancangan program. Kemudian, disusunlah rancangan ataupun prototype yang selanjutnya divalidasi untuk dikembangkan. Program yang sesuai dengan *need assessment* tersebut diimplementasikan untuk mengetahui kebermanfaatannya. Diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk menilai kebermanfaatan dari program yang diberikan serta untuk menunjang pengembangan program ke arah yang lebih efektif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Januari hingga Juni 2018. Bertempat di SLB C Purnama Asih, Jl. Polban Ciwaruga Bandung Barat. Pemilihan tempat penelitian di sekolah tersebut karena SLB C Purnama Asih merupakan sekolah luar biasa yang mengkhususkan menerima siswa yang memiliki hambatan perkembangan intelektual dan *down syndrome*. Deskripsi waktu dalam pembuatan dan pengembangan program dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mencapai target setiap kegiatannya. Deskripsi waktu dalam pembuatan dan pengembangan program dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Deskripsi Waktu Pembuatan dan Pengembangan Program

No	Desain ADDIE	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Analysis</i>	Analisis Kebutuhan	Mengetahui kondisi objektif penerimaan orangtua serta permasalahan yang sering membuat penerimaan orangtua menjadi memburuk	Januari 2018

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Design	Penyusunan kerangka program Penyusunan aspek-aspek program beserta tujuannya	Mempelajari permasalahan dan menemukan solusi alternative yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah pada analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi	Februari 2018 Februari 2018
3	Development	Pengembangan	Membuat program penerimaan orangtua yang meliputi empat aspek dan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing	Maret – April 2018
		Validasi	Untuk uji konseptual atau mengetahui pendapat para ahli atau validator terhadap program yang dikembangkan oleh peneliti	April-Mei 2018
		Revisi Validasi	Melakukan perbaikan (revisi) terhadap program penerimaan yang dikembangkan berdasarkan hasil konsultasi dari dosen pembimbing dan validator	April-Mei 2018

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Implementasi	Implementasi	Mengujicobakan program dengan obyek penelitian orangtua yang memiliki anak down syndrom di SLB Purnama Asih Memperoleh data mengenai respon guru, kepala sekolah, dan orangtua dan skala sikap orangtua	Mei 2018
5	Evaluasi	Evaluasi	Mengevaluasi program berdasarkan validasi para validator terhadap kevalidan dan kepraktisan, respon guru dan kepala sekolah terhadap kepraktisan program.	Mei 2018 Juni 2018
		Laporan penelitian dan pengembangan program		Juni 2018

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Orangtua yang memiliki anak *down syndrom* di SLB C Purnama Asih, yang kategori penerimaannya masih tergolong kategori primary, secondary, dan tertiary bagian a, serta kepala sekolah dan tiga orang guru. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random ataupun daerah, melainkan atas dasar tujuan tertentu yang dipilih dengan sengaja sesuai dengan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Arikunto, 2010; Sugiyono 2010; Creswell, 2008).

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan beberapa tahapan penelitian, mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Brog dan Gall dalam Sukmadinata, (2012), yaitu (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji model. Langkah langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memotret kondisi faktual yang ada di lapangan, mengkonstruksi, menganalisa dan mereduksi untuk mendeskripsikannya untuk selanjutnya di verifikasi (Golafshani, 2003)

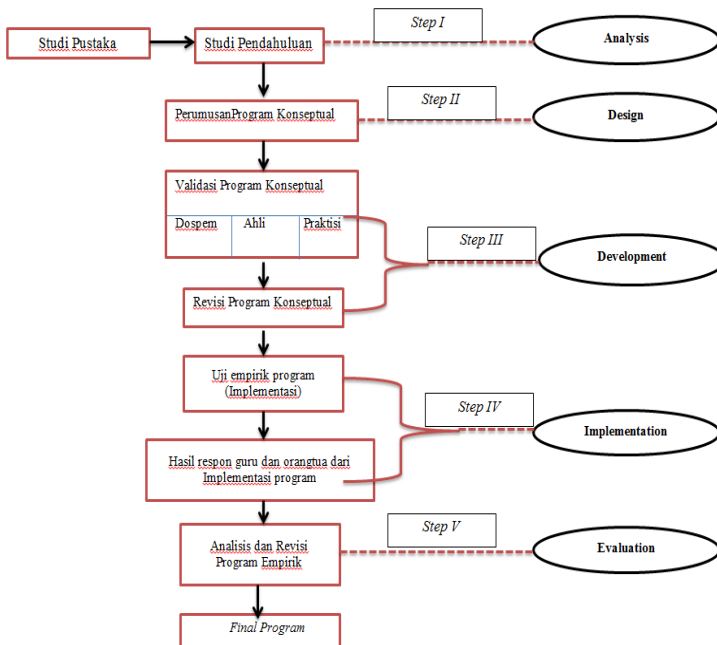
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yang mana dalam setiap tahapan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. **Tahap pertama**, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif mengenai penerimaan orangtua serta kesulitan atau hambatan yang dirasakan orangtua untuk dapat menerima keadaan anaknya yang *down syndrome*. Selanjutnya memperoleh kondisi objektif dari upaya apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk mengoptimalkan penerimaan orangtua tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk melakukan pengkajian terkait studi pendahuluan sehingga muncul pertanyaan masalah. Hasil pengumpulan data ini nantinya akan dianalisis dan kemudian dapat dijadikan bahan untuk merumuskan draft program penerimaan yang mengakomodasi permasalahan penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrome*. **Tahap II**, melakukan perumusan dan pengembangan program yakni merancang draft program dalam bentuk yang utuh, kemudian melakukan expert judgment untuk validasi atau uji konseptual program penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrome* di SLB C Purnama Asih, dan melakukan revisi dari hasil uji konseptual sebagai bentuk pengembangan program. **Tahap III**, melakukan implementasi dan evaluasi pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui keterlaksanaan dan keefektifan program. Secara visual prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar bagan 3.2 berikut.

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data ataupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian, (Parke, 2008; Herdiansyah, 2013; Azwar, 2014; Creswell, 2015). Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif penerimaan orangtua serta permasalahan orangtua dalam menerima kondisi anaknya. Selain itu, observasi juga ditujukan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah untuk

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu orangtua dalam menerima kondisi anak *down syndrome*. Observasi awal dilakukan bertempat di SLB C Purnama Asih , kepada enam orangtua yang memiliki anak *down syndrome*, serta kepada kepala sekolah dan tiga orang guru yang ada di sekolah.

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang melalui percakapan , atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah untuk mendeskripsikan seta memaknai kehidupan sentral , (Herdiansyah, 2013; Valenzuela, 2008; Satori& Komariah, 2013). Wawancara ini dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak *down syndrome*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terbuka dan terstruktur dapat dilakukan di sekolah, sedangkan wawancara secara mendalam akan dilakukan di rumah. Wawancara mendalam dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak *down syndrome* untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran penerimaan orangtua terhadap anaknya, serta tingkat penerimaan orangtua terhadap anaknya. Sedangkan wawancara kepada guru dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah untuk membantu orangtua yang kondisi penerimaannya terhadap anak berkebutuhan khusus yang belum optimal, serta respon guru mengenai program penerimaan yang telah diimplementasikan. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kebermanfaatannya dan kemudahan setelah menerapkan program.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga dalam penelitian karena sumber-sumber tersebut membantu para peneliti memahami fenomena sentral (Creswell, 2015, hlm 441). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mencaritahu dokumen/catatan perkembangan anak *down syndrome*, termasuk dokumen tertulis terkait upaya yang telah dilakukan oleh sekolah.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Sebagai *human instrument*, peneliti harus berinteraksi dengan informan atau sumber data melalui interview dan observasi untuk mendapatkan data penelitian. Informan atau sumber data yang ada pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak *down syndrome* serta para guru yang ada di SLB C Purnama Asih.

Berikut adalah kisi-kisi yang dikembangkan berdasar hasil analisis teori yang relevan dengan kebutuhan penelitian pada tabel 3.2

Syari Yuliana, 2018

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penel

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Informasi yang diperoleh	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data
-----------------------	-------	-----------	--------------------------	-------------	-------------------------	----------------------------

Syari Yuliana, 2018

*PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kondisi Objektif Penerimaan Orangtua Yang Memiliki Anak <i>Down Syndrome</i>.</p>	<p>Tahapan Penerimaan Orangtua</p> <p>Permasalahan dan Perlakuan dalam merawat anak.</p>	<p><i>Primary phase</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Shock• Menyangkal/menolak (<i>Denial</i>)• Sedih/duka yang mendalam dan Depresi (<i>Grief and Depression</i>) <p><i>Secondary phase</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Perasaan bertentangan (<i>Ambivalence</i>)• Perasaan Bersalah (<i>Guilt</i>)• Marah (<i>anger</i>)• Malu dan merasa dipermalukan (<i>Shame and Embrassment</i>) <p><i>Tertiary phase</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Tawar menawar (<i>Bargaining</i>)• Adaptasi dan reorganisasi• Menerima dan memahami (<i>Acceptance & adjustment</i>) <p>Permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan penerimaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Di lingkungan keluarga• Di lingkungan masyarakat <p>Perlakuan dalam merawat anak sesuai dengan dimensi kehangatan</p>	<p>Terkategorikannya orangtua berdasarkan tahapan-tahapan penerimaan.</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Primary Phase</i>• <i>Secondary Phase</i>• <i>Tertiary Phase</i> <p>Ditemukannya permasalahan orangtua dalam merawat dan mendidik anak</p>	<p>Orangtua, Guru, Anak <i>down syndrome</i></p>	<p>Observasi, wawancara</p>	<p>Pedoman observasi dan pedoman wawancara serta catatan lapangan.</p>
--	--	--	---	--	-----------------------------	--

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Syari Yuliana, 2018 PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME</p>	<p>Upaya yang telah dilakukan orangtua untuk anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik (mencium, memeluk, mengelus dengan kasih sayang) • Verbal (pujian, respek, mengatakan hal-hal baik) • Simbolis <p>Perlakuan terhadap anak yang mencerminkan penolakan yakni (dingin dan tidak menyenangkan, kebencian dan penyerangan, pengabaian, dan penolakan tidak berdiferensiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membawa anak ke dokter • Mencarikan anak tempat terapi • Menyekolahkan anak • Bergabung dengan komunitas orangtua yang memiliki anak <i>down syndrome</i> • Mengikuti pelatihan atau seminar tentang anak <i>down syndrome</i> • Membeli buku-buku tentang down syndrom • Mengkonsultasikan anak kepada ortopedagog, psikater, dan psikolog. • Membawa anak untuk diasesmen. 	<p>Ditemukannya perlakuan-perlakuan orangtua baik yang positif maupun negatif terhadap anak dalam keseharian. Diperoleh informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak.</p>	<p>Orangtua, Guru, Anak <i>down syndrome</i></p> <p>Orangtua, Guru, Anak <i>down syndrome</i></p>	<p>Observasi, wawancara</p> <p>Observasi, wawancara</p>	
---	--	---	--	---	---	--

Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan penerimaan orangtua yang memiliki anak <i>down syndrome</i>	Pandangan guru terhadap pentingnya penerimaan orangtua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak <i>down syndrome</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat guru tentang pentingnya penerimaan orangtua • Hubungan antara penerimaan dengan prestasi anak di sekolah dan perkembangan anak 	Diperolehnya informasi mengenai pandangan guru terhadap pentingnya penerimaan orangtua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak <i>down syndrome</i>	Guru, kepala sekolah,	Observasi, wawancara	Panduan observasi dan panduan wawancara
	Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan penerimaan orangtua yang memiliki anak <i>down syndrome</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling individual • Konseling kelompok • Pemberian saran dan nasehat • Kunjungan rumah • Pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dan permasalahan anak • Program yang berkaitan dengan penerimaan orangtua • Program- program yang pernah diadakan di sekolah 	Diperolehnya informasi mengenai upaya yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan penerimaan orangtua yang memiliki anak <i>down syndrome</i>	Guru, kepala sekolah,	Observasi, wawancara, dokumentasi	

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Usulan-usulan kegiatan yang nantinya dapat dimasukkan ke dalam program penerimaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan-kegiatan ataupun materi yang berkaitan dengan <i>knowledge support</i> • Kegiatan-kegiatan ataupun materi yang berkaitan dengan <i>emotional support</i> • Kegiatan-kegiatan ataupun materi yang berkaitan dengan <i>religijs support</i> • Kegiatan-kegiatan ataupun materi yang berkaitan dengan <i>sosial support</i> 	Diperolehnya informasi mengenai usulan- usulan kegiatan yang nantinya dapat dimasukkan ke dalam program penerimaan.	Guru, kepala sekolah,	Observasi, wawancara,	
Rumusan Program Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak <i>Down Syndrome</i>	Aspek-aspek Program	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Knowledge Support</i> • <i>Sosial Support</i> • <i>Religijs Support</i> • <i>Emotional Support</i> 	Diperolehnya rumusan aspek – aspek program	Guru, kepala sekolah, orang tua Studi pustaka	Observasi, wawancara Studi literatur	
	Panduan Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Kegiatan • Tempat Pelaksanaan • Peserta • Alokasi Waktu • Narasumber • Uraian Rencana Pelaksanaan Kegiatan 	Tersusunnya panduan pelaksanaan program	Guru, kepala sekolah, orang tua Studi pustaka	Observasi, wawancara,	

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Evaluasi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Respon Guru • Respon Orangtua 	Tersusnya evaluasi program.	Guru, kepala sekolah, orang tua Studi pustaka	Observasi, wawancara,	
Keterlaksanaan Program Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Down Syndrom	TOR Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan Acara • TOR Narasumber • Testimoni Guru dan Orngtua 	Tersusunnya Tor Kegiatan.	Orangtua, guru Narasumber	Observasi, wawancara,	Panduan observasi dan panduan wawancara

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan ADDIE ini dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, ataupun salah satunya. Namun, untuk penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari orangtua, guru dan hasil reviewer ahli. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang berupa saran dan perbaikan yang terdapat pada angket. Analisis data ini dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi program (Arikunto, 2006). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Dimana menurut Milles dan Huberman (1994) terdapat 3 tahap dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Syari Yuliana, 2018

PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Pengurangan data terjadi terus menerus selama penelitian berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, reduksi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, episode selanjutnya terjadi pengurangan data (menulis ringkasan, pengkodean, penggambaran tema, kelompok makin,

Syari Yuliana, 2018

*PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat partisi, memo memo). Proses reduksi data/transformasi berlanjut setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir selesai.

3.6.2 Display Data (*Data Display*)

Kegiatan analisis kedua adalah display data. Secara umum, display adalah kumpulan informasi terkelola dan terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, display bervariasi dari alat pengukur bensin hingga surat kabar hingga layar komputer hingga analisis faktor hasil cetakan. Melihat display membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang baik - menganalisa lebih jauh atau mengambil tindakan - berdasarkan pemahaman itu.

3.6.3 Verifikasi dan Menggambarkan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kegiatan analisis ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai memutuskan hal-hal apa saja-mencatat keteraturan, pola, penjelasan, *possible configuration*, arus kausal, dan proposisi.

Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sekilas merupakan pemikiran kedua yang melesat melintasi pikiran penganalisis saat menulis, dengan kunjungan singkat ke catatan lapangan, atau mungkin teliti dan terperinci, dengan argumentasi dan ulasan yang panjang di antara rekan kerja untuk mengembangkan konsensus intersubjektif, atau dengan ekstensif upaya untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain.

Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif dan siklis. Peneliti terus bergerak di antara kedua “node” ini selama pengumpulan data dan kemudian melakukan pengiriman di antara reduksi, display dan menggambarkan/memverifikasi kesimpulan sebagai pingingat penelitian.

3.7 Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data bertujuan untuk memeriksa keakuratan penelitian. Biasanya peneliti menerapkan prosedur validasi, seperti *member checking*, triangulasi dan auditing untuk memvalidasi data penelitian. Yang dimaksud validasi disini adalah untuk meminta partisipan, peninjau eksternal, atau sumber data itu sendiri untuk memberikan bukti tentang

Syari Yuliana, 2018

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keakuratan informasi (Cresswel, 2015, hlm. 518). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi validasi yaitu *member checking* dan triangulasi.

3.7.1 *Member Checking*

Member checking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan kata lain, *member checking* bertujuan agar informasi yang diperoleh yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Soendari, 2012).

3.7.2 Triangulasi

Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif (Murti, 2006). Pengumpulan data triangulasi (*triangulation*) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi (Yin R.K, 2003). Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Nasution, 2003). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat 3 terdapat triangulasi, yaitu traingulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Syari Yuliana, 2018

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI
ANAK DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu